

**Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Sikap Keguruan Terhadap kesiapan
mengajar mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015
Fakultas pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI BALI**

**Ni Wayan Widi Astuti
Prodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali**

widiastutibali0@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh minat profesi guru terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bali, (2) pengaruh sikap keguruan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bali, dan (3) pengaruh minat profesi guru dan sikap keguruan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bali.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bali angkatan 2010 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 85 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner/angket. Validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh positif antara Minat Profesi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 IKIP PGRI Bali yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 6,747 pada taraf signifikansi 5% (>yaitu $6,747 > 1,988$).

Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,595 dan koefisien determinasi sebesar 35,4%, (2) terdapat pengaruh positif antara Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bali yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 6,532 pada taraf signifikansi 5% > yaitu $6,532 > 1,988$. Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,583 dan koefisien determinasi sebesar 34%, dan (3) terdapat pengaruh positif antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015, yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 33,380 pada taraf signifikansi 5% (yaitu $33,380 > 3,10$). Koefisien korelasi sebesar 0,670, koefisien determinasi sebesar 44,9%. Besarnya sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 49,9%. Variabel Minat Profesi Guru sebesar 23,5% dan Sikap Keguruan sebesar 21,4%, sedangkan sisanya 55,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Minat, Sikap, Kesiapan, Profesi, Keguruan*

PENDAHULUAN

Globalisasi berpengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, bahkan setiap aspek kehidupan manusia. Untuk menghadapi berbagai perubahan maka diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, antara lain melalui peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai dengan cara meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta penguasaan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik. Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang semestinya menjadi tanggung jawab diri pribadi, dengan kata lain usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru sendiri. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran pada diri guru agar senantiasa dan secara terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional

Salah satu indikator keberhasilan mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam menguasai dan mengembangkan kesiapan mengajar

tersebut antara lain adalah menumbuhkan minat pada profesi guru. Minat mahasiswa untuk menjadi guru akan timbul karena adanya kesesuaian antara profesi guru dengan keadaan mahasiswa tersebut Selain menumbuhkan minat profesi guru, peningkatan kesiapan mengajar juga harus didukung dengan pembentukan sikap keguruan. Sikap keguruan merupakan pengetahuan dan perilaku mahasiswa calon guru yang mencerminkan kepribadian guru profesional.

Rendahnya profesionalisme guru di Indonesia merupakan tantangan bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ada di Indonesia untuk menghasilkan calon-calon tenaga pendidik profesional yang siap mengabdikan diri pada dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, karena hanya mengungkapkan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa

memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bali angkatan 2015 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 85 mahasiswa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket
2. Observasi
3. Dokumentasi

HASIL PENELITIAN

Variabel Minat Profesi Guru

Data variabel Minat Profesi Guru diperoleh melalui angket yang terdiri dari 17 item dengan jumlah responden 85 mahasiswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Minat Profesi Guru, diperoleh skor tertinggi sebesar 63,00 dan skor terendah sebesar 24,00. Hasil analisis harga. *Mean* (M) sebesar 46,67, *Median* (Me) sebesar 47,00, *Modus*

(Mo) sebesar 52,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 7,67.

Berdasarkan respon mahasiswa untuk variabel minat profesi guru tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 35 mahasiswa (41,2%) yang tidak pernah menulis informasi di berbagai media, sebanyak 41 mahasiswa (48,2%) yang jarang menulis informasi di berbagai media, dan sebanyak 9 mahasiswa (10,6%) yang sering menulis informasi di berbagai media.

Minat profesi guru ditinjau dari ketertarikan terhadap profesi guru menunjukkan bahwa sebanyak 9 mahasiswa (10,6%) yang tidak pernah tertarik terhadap profesi guru, sebanyak 25 mahasiswa (29,4%) yang jarang tertarik terhadap profesi guru, sebanyak 32 mahasiswa (37,6%) yang sering tertarik terhadap profesi guru, dan sebanyak 19 mahasiswa (22,4%) yang selalu tertarik terhadap profesi guru.

Minat profesi guru ditinjau dari cita-cita menjadi seorang guru menunjukkan bahwa sebanyak 16 mahasiswa (18,8%) yang tidak

pernah bercita-cita menjadi seorang guru, sebanyak 28 mahasiswa (32,9%) yang jarang bercita-cita menjadi seorang guru, sebanyak 26 mahasiswa (30,6%) yang sering bercita-cita menjadi seorang guru, dan sebanyak 15 mahasiswa (17,6%) yang selalu bercita-cita menjadi seorang guru.

Minat profesi guru ditinjau dari merasa senang menjadi seorang guru menunjukkan bahwa sebanyak 15 mahasiswa (17,6%) yang tidak pernah merasa senang menjadi seorang guru, sebanyak 25 mahasiswa (29,4%) yang jarang merasa senang menjadi seorang guru, sebanyak 29 mahasiswa (34,1%) yang sering merasa senang menjadi seorang guru, dan sebanyak 16 mahasiswa (18,8%) yang selalu merasa senang menjadi seorang guru

Variabel Sikap Keguruan

Data variabel Sikap Keguruan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 10 item dengan jumlah responden 85 mahasiswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Sikap Keguruan, diperoleh skor tertinggi

sebesar 40,00 dan skor terendah sebesar 19,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 27,42, *Median* (Me) sebesar 27,00, *Modus* (Mo) sebesar 27,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,41

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Sikap Keguruan pada kategori baik sebanyak 23 mahasiswa (27,1%), frekuensi variabel Sikap Keguruan pada kategori cukup sebanyak 59 mahasiswa (69,4%), dan frekuensi variabel Sikap Keguruan yang termasuk pada kategori kurang sebanyak 3 mahasiswa (3,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Sikap Keguruan berada pada kategori cukup yaitu 59 mahasiswa (69,4%)

Berdasarkan tabel respon mahasiswa untuk variabel sikap keguruan di atas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 1 mahasiswa (1,2%) tidak pernah mengembangkan diri, inovatif, dan kreatif, sebanyak 26 mahasiswa (42,4%) jarang mengembangkan diri, inovatif, dan kreatif, sebanyak 40 mahasiswa (23,5%) sering mengembangkan diri, inovatif, dan

kreatif, sebanyak 18 mahasiswa (12,9%) sering mengembangkan diri, inovatif, dan kreatif.

Sikap keguruan ditinjau dari indikator berkomunikasi dengan baik diketahui bahwa sebanyak 27 mahasiswa (31,8%) tidak pernah berkomunikasi dengan baik, sebanyak 34 mahasiswa (40%) tidak pernah berkomunikasi dengan baik, sebanyak 15 mahasiswa (17,6%) sering berkomunikasi dengan baik, sebanyak 9 mahasiswa (10,6%) selalu berkomunikasi dengan baik.

Sikap keguruan ditinjau dari indikator guru menjadi contoh yang baik untuk anak didik diketahui bahwa sebanyak 2 mahasiswa (2,4%) tidak pernah menjadi contoh yang baik untuk anak didik, sebanyak 19 mahasiswa (22,4%) jarang menjadi contoh yang baik untuk anak didik, sebanyak 45 mahasiswa (52,9%) sering menjadi contoh yang baik untuk anak didik, dan sebanyak 19 mahasiswa (22,4%) selalu menjadi contoh yang baik untuk anak didik.

Sikap keguruan ditinjau dari indikator guru mampu mengembangkan potensi anak didik diketahui bahwa sebanyak 17

mahasiswa (20%) tidak pernah mengembangkan potensi anak didik, sebanyak 32 mahasiswa (37,6%) jarang mengembangkan potensi anak didik, sebanyak 25 mahasiswa (29,4%) sering mengembangkan potensi anak didik, dan sebanyak 11 mahasiswa (22,4%) selalu mengembangkan potensi anak didik.

Variabel Kesiapan Mengajar

Data variabel Kesiapan Mengajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 18 item dengan jumlah responden 85 mahasiswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Kesiapan Mengajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 65,00 dan skor terendah sebesar 20,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 39,40, *Median* (Me) sebesar 37,00, *Modus* (Mo) sebesar 37,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 11,75

respon mahasiswa untuk variabel kesiapan mengajar di atas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 49 mahasiswa (57,6%) tidak pernah menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sebanyak 25 mahasiswa (29,4%) jarang

menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sebanyak 8 mahasiswa (9,4%) sering menggunakan metode mengajar yang bervariasi, dan sebanyak 3 mahasiswa (3,5%) selalu menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

Kesiapan mengajar ditinjau dari indikator bersikap sopan dan arif diketahui bahwa sebanyak 19 mahasiswa (22,4%) tidak pernah menggunakan bersikap sopan dan arif, sebanyak 37 mahasiswa (43,5%) jarang bersikap sopan dan arif, sebanyak 21 mahasiswa (24,7%) sering bersikap sopan dan arif, dan sebanyak 8 mahasiswa (9,4%) selalu bersikap sopan dan arif.

Kesiapan mengajar ditinjau dari indikator menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis diketahui bahwa sebanyak 39 mahasiswa (45,9%) tidak pernah menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, sebanyak 25 mahasiswa (29,4%) jarang menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, sebanyak 10 mahasiswa (11,8%) sering menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, dan sebanyak 11 mahasiswa (12,9%) selalu

menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis.

Kesiapan mengajar ditinjau dari indikator mengikuti perkembangan teknologi diketahui bahwa sebanyak 29 mahasiswa (34,1%) tidak pernah mengikuti perkembangan teknologi, sebanyak 15 mahasiswa (17,6%) jarang mengikuti perkembangan teknologi, sebanyak 21 mahasiswa (24,7%) sering mengikuti perkembangan teknologi, dan sebanyak 20 mahasiswa (23,5%) selalu mengikuti perkembangan teknologi.

A. Pengujian Hipotesis

Pengaruh Minat Profesi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesionalisme Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2015 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,494 ($r_{xy} = 0,494 > 0,245$) pada taraf signifikansi 5% $N = 116$.

Pengaruh Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 FPIPS IKIP PGRI BALI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap pada Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru, hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} 0,325 lebih besar dari r_{tabel} 0,217 pada taraf signifikansi 5% $N = 83$.

Pengaruh Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 FPIPS IKIP PGRI BALI

Persepsi Mahasiswa Tentang Profesionalisme Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) 0,601 dan koefisien determinasi (R^2) 0,362. Ini berarti 69,9% Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa dijelaskan oleh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesionalisme Guru dan Lingkungan Keluarga 30,1% faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh positif antara Minat Profesi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 FPIPS IKIP PGRI BALI
2. Terdapat pengaruh positif antara Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 FPIPS IKIP PGRI BALI
3. Terdapat pengaruh positif antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 FPIPS IKIP PGRI BALI

Implikasi

1. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Profesi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Minat Profesi Guru sangat baik maka mahasiswa akan sangat siap mengajar, sehingga calon guru-guru masa depan akan lebih

profesional dalam menjalankan tugasnya, dengan demikian masyarakat dapat menghargai dan menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan guru.

2. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Sikap Keguruan sangat mendukung maka akan sangat siap mahasiswa untuk mengajar nantinya.
3. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif dan

signifikan Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan mendukung secara bersama-sama akan membentuk Kesiapan Mengajar Mahasiswa, sehingga diharapkan dengan adanya Minat yang baik tentang Profesi Guru dan Sikap Keguruan yang sangat mendukung maka seorang mahasiswa akan sangat siap untuk mengajar.